



Pengaruh Kompetensi Guru Profesional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Ida Ayu Putu Oka^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Wonosari, Indonesia

¹ idaayuputuoka@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 13 September 2021;

Revised: 23 September 2021;

Accepted: 23 September 2021

Kata kunci:

Guru Profesional;

Kompetensi;

Prestasi Belajar;

Sekolah Menengah Kejuruan.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru profesional guru di Sekolah Menengah Kejuruan bagi prestasi siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, dan sumber lainnya yang sesuai. Analisis penelitian ini melakukan pembacaan pada teks, lalu memberi tafsiran pada obyek penelitian. Hasil penelitian menemukan pertama, secara keseluruhan, guru profesional SMK dinilai dengan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, atau kompetensi kepribadian memiliki kualifikasi baik. Kedua, prestasi belajar siswa ditinjau dari keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada SMK bisa dipengaruhi oleh kompetensi guru dengan memanfaatkan media pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika profesionalisme guru ditingkatkan, maka ada kemungkinan prestasi siswa akan lebih baik. Rekomendasi penelitian bahwa guru berusaha memahami bagaimana memotivasi secara positif dan benar serta mengarahkan motivasi agar diterima dengan baik oleh siswa sehingga meningkatkan prestasi belajar.

ABSTRACT

The Influence of Professional Teacher Competence on Vocational High School Student Learning Achievement. The purpose of this research is to find out the influence of the competence of professional teachers in Vocational High Schools for student achievement. Research uses qualitative methods with literature studies. In the search for theory, researchers will gather as much information as possible from related literature. Sources of literature can be obtained from: books, journals, magazines, research results, and other appropriate sources. This research analysis performs readings on the text, then gives interpretations on the object of the research. The results of the study found first, overall, vocational school professional teachers assessed with pedagogical competence, professional competence, social competence, or personality competence have good qualifications. Second, students' learning achievements in terms of cognitive, affective, and psychomotor skills in vocational school can be influenced by teacher competence by utilizing learning media. This shows that if the professionalism of teachers is improved, then there is a possibility that student achievement will be better. Research recommendations that teachers motivate students positively and correctly to improve learning achievement.

Keywords:

Professional Teacher;

Competence;

Learning performance;

Vocational High School.

Copyright © 2021 (Ida Ayu Putu Oka). All Right Reserved

How to Cite : Oka, I. A. P. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Profesional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 31–36. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pijar/article/view/417>

Pendahuluan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Prestasi belajar siswa merupakan kajian yang menarik untuk banyak penelitian khususnya dalam bidang penelitian pendidikan (Latipah, 2010). Hal ini karena prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan bagi pendidikan seseorang. Prestasi siswa, baik pada tingkat dasar maupun lanjutan, merupakan masalah yang selalu dianggap penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, Sekolah Menengah Kejuruan (selanjutnya disingkat menjadi SMK) sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja, memberikan peningkatan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa. Proses pembelajaran harus mampu membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat diubah menjadi kompetensi bagi siswa. Proses pembelajaran akan berlangsung jika didukung oleh guru yang profesional, mampu menguasai dan mengimplementasikan keterampilan yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa tergantung pada penguasaan guru mata pelajaran dan keterampilan mengajarnya (Adirestuty, 2019; Sahertian, 2020).

Tingkat prestasi belajar siswa yang dikuasai dapat dilihat dan diukur melalui uji kompetensi keahlian. Uji kompetensi keahlian yang dilaksanakan di SMK sesuai dengan teori praktik kejuruan sesuai dengan kriteria kinerja. Uji kompetensi keahlian di sekolah menengah kejuruan juga merupakan bagian dari Ujian Nasional yang menjadi indikator pencapaian standar kompetensi, sedangkan stakeholder menggunakan informasi tersebut untuk menilai kompetensi seseorang (Sutikno, 2012). Kompetensi lulusan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 25 ayat 4 meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Artinya, prestasi belajar siswa harus mengembangkan kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan afektif, kognitif, dan psikomotorik (Syafi'i, Marfiyanto, & Rodiyah, 2018).

Standar Kompetensi Guru adalah beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Guru merupakan komponen paling utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian yang maksimal (Widiansyah, 2018). Figur ini akan mendapat sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional (Mulyasa, 2007).

Berdasarkan standar kompetensi ini, seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu: Kompetensi profesional, yaitu kecakapan seorang guru dalam mengimplementasikan hal-hal yang terkait dengan profesionalisme yang terlihat dalam kemampuannya mengembangkan tanggung jawab, melaksanakan peran dengan baik, berusaha mencapai tujuan pendidikan, dan melaksanakan perannya dalam pembelajaran di kelas. Kompetensi pedagogik yaitu menguasai dan memahami karakter serta mengidentifikasi potensi dan kesulitan belajar siswa. Guru juga harus mampu mengembangkan kurikulum sehingga mampu membuat rancangan pembelajaran yang menarik dan memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pendidikan (Rofa"ah, 2016).

Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua siswa, rekan seprofesi dan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan menjadi teladan akan sikap positif. Siswa memiliki keinginan agar mereka lebih mudah dalam memahami pelajaran. Hal ini bisa terlaksana apabila guru memiliki kemampuan berikut ini: mampu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, mampu memperlakukan mereka secara adil dan mampu membedakan perbedaan setiap peserta didik Mampu menguasai bidang ilmu yang diajarkan, dan mengaitkannya dengan pelajaran lain serta menghubungkannya dengan dunia nyata

mampu menciptakan, memperkaya dan menyesuaikan metode mengajar yang menarik minat siswa (Suyanto dan Asep, 2013).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 1 (1) dengan tegas menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik yang dapat usia dalam pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa guru wajib menguasai empat kompetensi utama-pedagogik, profesional, sosial, dan pribadi. Selanjutnya, Pasal 20 (a) menyatakan bahwa standar prestasi kerja dalam melaksanakan tugas profesionalnya mewajibkan guru untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas utama seorang guru diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan wujud kompetensi guru (Subagia, & Wiratma, 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana profesionalisme guru SMK dalam mengajar di kelas, dan tingkat prestasi belajar siswa SMK. Selain itu, guru profesional dikaji untuk dari sisi kompetensi yang bisa berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMK.

Metode

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memahami beragam literatur yang terkait dengan program dan penerapan merdeka belajar di sekolah. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian (Rukajat, 2018). Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Analisis penelitian ini melakukan pembacaan pada teks, lalu memberi tafsiran pada obyek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki tingkat profesionalisme yang baik akan mampu meningkatkan sikap dan motivasi peserta didik dan hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu pula sebaliknya. Penilaian profesionalisme guru SMK dan upaya perbaikan terus menerus harus dilakukan secara berkesinambungan dan melalui berbagai upaya. Profesional yang masih kurang baik harus menjadi perhatian utama untuk diperbaiki, terutama melalui peningkatan motivasi guru untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa, memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mengkritik, agar dapat menguasai kompetensi dengan lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Biggs dan Moore (1993), umumnya siswa hanya memiliki kesempatan untuk belajar permukaan. Mereka harus “menyelam” menghasilkan pembelajaran dengan intensitas tinggi. Demikian pula, peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan melalui penelitian tindakan kelas pembelajaran aktif, berusaha melakukan perbaikan pembelajaran dengan berbagai inovasi model pembelajaran agar pembelajaran yang efektif dan efisien (Fitria, Kristiawan, & Rahmat, (2019). Kegiatan ini masih belum dilaksanakan oleh guru SMK.

Melalui peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, laboratorium, guru akan mampu meningkatkan kompetensi siswa. Hal ini dapat dimaklumi karena guru yang memiliki kompetensi yang baik di kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, memotivasi peserta didik dengan baik, mampu menggunakan media dengan baik, serta membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki semangat belajar, bersenang-senang dengan kegiatan pembelajaran, dan mudah memahami pemahaman dan materi yang disampaikan oleh guru.

Isu kritis terkait kompetensi guru adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan pendampingan kepada peserta didik dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui interaksi dan komunikasi. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi merupakan prasyarat dalam proses pembelajaran karena komunikasi yang efektif dapat mendorong pemahaman peserta didik terhadap isi pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru harus dibekali dengan keterampilan komunikasi yang efektif, yaitu kemampuan menjelaskan, menggunakan contoh-contoh yang akurat dan sesuai dengan pilihan kata yang tepat. Pengalaman lapangan menunjukkan bahwa kurangnya penguasaan komunikasi guru merupakan salah satu faktor penyebab kurang efektifnya proses pembelajaran di sekolah. Kemampuan berkomunikasi juga diperlukan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah umum (Astarini, Nirwana, & Ahmad, 2016).

Seorang guru profesional dituntut untuk menguasai empat kompetensi utama yang telah disebutkan sebelumnya. Kompetensi pedagogik meliputi penguasaan materi, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, dan menyelenggarakan administrasi sekolah (Sardiman, 2007). Kompetensi profesional terdiri dari penguasaan ilmu pengetahuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, dan pembelajaran metode khusus pembelajaran, wawasan etika, dan pengembangan profesional. Kompetensi pribadi meliputi kemandirian pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kebijaksanaan, perilaku keteladanan dan diakui sebagai sumber kewibawaan.

Guru yang profesional dalam proses pembelajaran akan memiliki keahlian dalam mendidik, mengajar, dan melatih. Guru perlu mengembangkan diri agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Kegiatan profesional untuk meningkatkan proses pembelajaran dapat dilakukan melalui validasi rekan, yang dapat memberikan masukan yang lebih akurat daripada proses pembelajaran yang sebenarnya. Dalam proses pembelajaran, penguatan atau penguatan merupakan komponen penting dalam memberikan motivasi yang lebih kuat kepada peserta didik (Perdana, 2018).

Kompetensi guru yang profesional bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa terutama dengan berfokus pada proses dan hasil belajar dalam bidang akademik yang mencerminkan kemampuan dan kinerja siswa dalam menguasai materi pelajaran multidimensi yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Syah, 2001). Ranah kognitif yang berkaitan dengan keterampilan berpikir, pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, determinasi, dan penalaran afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan suatu objek, dan keterampilan psikomotorik yang berkaitan dengan kompetensi melakukan pekerjaan (Mubarok, 2019).

Dalam melibatkan anggota gerak dan kompetensi yang berhubungan dengan gerakan fisik. Prestasi belajar siswa merupakan suatu target yang diukur dari kompetensi peserta didik dalam belajar yang ditunjukkan dengan skor sebagai indikator, meskipun skor tersebut bukanlah harapan akhir. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes pada materi pelajaran tertentu.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru SMK saat ini pada dasarnya terdidik secara akademis sebagai guru SMK dengan pengalaman industri yang terbatas. Pengalaman yang terbatas ini membuat guru SMK lebih berorientasi pada buku teks dan lebih akademis, sehingga mereka cenderung menikmati pola pembelajaran yang lebih teoritis. Guru SMK dituntut memiliki kemampuan tidak hanya mengajarkan teori di kelas, tetapi juga dituntut mampu mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing peserta didik di dunia kerja, baik di bengkel maupun di laboratorium, serta mampu membimbing siswa untuk dapat bekerja di bisnis atau industri dalam karir mereka yang prospektif (Lase, 2019).

Guru profesional yang prospektif tepat berada di era digital. Guru profesional di era tersebut diharapkan menjadi guru bisa mengakses teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Bahkan informasi yang diakses oleh para generasi digital ini tak terbatas pada informasi yang berkaitan dengan pendidikan saja, melainkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan pribadi mereka. Generasi tersebut memiliki beberapa ciri yang dapat terlihat dalam kehidupan sehari-harinya. Ciri-cirinya bisa

dan seroh berkomunikasi dengan peserta didik, khususnya lewat jejaring sosial, seperti facebook, twiter, atau sms. Melalui media tersebut mereka lebih bebas berekspresi, baik apa yang mereka rasakan maupun pikirkan secara spontan (Hartono, 2019). Kelebihan dari generasi tersebut memiliki daya toleransi yang lebih besar terhadap perbedaan kultur dan sangat peduli pada lingkungan, serta mampu melakukan berbagai aktivitas dalam waktu bersamaan, seperti membaca buku sembari mendengarkan musik. Sedangkan kelemahannya ialah selalu menginginkan segala sesuatu secara cepat, tanpa bertele-tele ataupun berbelit-belit. Selain itu, generasi tersebut cenderung kurang dalam komunikasi secara verbal, cenderung egosentris dan individualis, cenderung ingin serba instan, tidak sabaran, dan tidak menghargai proses.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan: pertama, secara keseluruhan, guru profesional SMK dinilai dengan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, atau kompetensi kepribadian memiliki kualifikasi baik. Kedua, prestasi belajar siswa ditinjau dari keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada SMK bisa dipengaruhi oleh kompetensi guru dengan memanfaatkan media pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika profesionalisme guru ditingkatkan, maka ada kemungkinan prestasi siswa akan lebih baik. Rekomendasi penelitian adalah bahwa guru sebagai pendidik dapat memastikan bahwa kebutuhan penting akan motivasi belajar harus didorong dalam diri peserta didik. Sebagai pendidik, guru juga harus berusaha memahami bagaimana memotivasi secara positif dan benar serta mengarahkan motivasi agar diterima dengan baik oleh siswa sehingga meningkatkan prestasi belajar. Orang tua harus meningkatkan kesadaran, memberikan bimbingan, dan memantau arah. dan motivasi anaknya dalam belajar, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah, dan masyarakat.

Referensi

- Adirestuty, F. (2019). Pengaruh self-efficacy guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal wahana pendidikan*, 4(1), 54-67.
- Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseli. *Konselor*, 5(4).
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Hartono, R. (2019). Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial (Konsep dan Acuan dalam Meningkatkan Gairah Mengajar). CV. Pilar Nusantara.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 12(2), 28-43.
- Latipah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: kajian meta analisis. *Jurnal psikologi*, 37(1), 110-129.
- Mubarok, H. (2019). High Order Thinking Skill dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Industry 4.0. *Jurnal Elementary*, 7(2), 215-230.
- Mulyasa, E. (2007). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi peranan ekosistem pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Rofa"ah (2016). Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Deepublish
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach. Yogyakarta: Deepublish.
- Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7-14.
-

- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2012). Penilaian Kompetensi Kepala Sekolah dan Guru dalam Bekerja di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(3).
- Sutikno, T. A. (2012). Indikator Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. Teknologi dan Kejuruan: *Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*, 32(1).
- Suyanto dan Asep Jihad (2013). Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Penerbit Erlangga
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229-234.